

Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Level PPKM Selama Pandemi Covid-19

Ratna Frenty Nurkhalim^{1*}, Indah Susilowati²

#Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakti Wiyata Kediri

³ratna.nurkhalim@iik.ac.id

ABSTRAK

Tenaga kesehatan masa kini harus mampu memberikan pelayanan kesehatan yang handal dan memuaskan klien ataupun pelanggan. Mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan di masa depan, nantinya akan berpartisipasi dalam menjadi bagian penyediaan pelayanan kesehatan tentunya harus senantiasa mengikuti masalah-masalah kesehatan yang sedang terjadi saat ini. Covid-19 sebagai sebuah pandemi adalah aslah kesehatan yang membawa dampak massif. Untuk mengatasinya pemerintah menerapkan kebijakan PPKM level 1-4 di berbagai daerah di Indonesia. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai kebijakan tersebut. Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan secara daring. Kuesioner before-after diberikan melalui link google form untuk mendapatkan skor pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Hasilnya, terdapat peningkatan pengetahuan hingga 8% pengetahuan mahasiswa mengenai Indikator Penentuan Level PPKM berdasarkan pada level transmisi dan cakupan vaksinasi covid-19 dan penerapan PPKM level 1 jika suatu daerah memiliki kasus konfirmasi kurang dari 20 per 100.000 penduduk per minggu. Peningkatan pengetahuan yang kedua ialah pada ide nomer 2 dan 3 yaitu sebanyak 7%. Selanjutnya, peningkatan pengetahuan yang paling sedikit dibandingkan yang lain berada pada ide 4 yaitu mengenai penentuan level 2 PPKM. Kesimpulannya, Penyuluhan mengenai kebijakan PPKM untuk mengendalikan Covid-19 yang dilakukan pada mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakta terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Kami merekomendasikan agar kebijakan terbaru mengenai pengendalian covid-19 bisa tetap disinggung saat dosen menyampaikan mata kuliah agar mahasiswa tetap tahu perkembangan penanganan covid-19 di Indonesia.

Kata Kunci: pengetahuan, mahasiswa, PPKM, Kediri

1. PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan masa kini harus mampu memberikan pelayanan kesehatan yang handal dan memuaskan klien ataupun pelanggan. Mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga kesehatan di masa depan, nantinya akan berpartisipasi dalam menjadi bagian penyediaan pelayanan kesehatan tersebut. Sebagai garda terdepan penyedia pelayanan kesehatan di masa depan, tentunya mahasiswa harus senantiasa mengikuti masalah-masalah kesehatan yang sedang terjadi saat ini (Usman, Budi, and Sari 2020). Situasi pandemi saat ini mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19. Pemerintah lalu mengambil langkah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan menggalakkan pembatasan kegiatan sosial jaga jarak. (Hasrul 2020) Tidak berhenti sampai di sana, kebijakan PSBB dilanjutkan dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali pada awal 2021 (Saragih and Andrabi 2021).

Pada pertengahan tahun 2021 pemerintah memperpanjang PPKM dengan memberikan pembagian level di dalamnya. Muncullah 3 Instruksi Menteri Dalam Negeri atau yang disingkat dengan (Inmendagri) yaitu Inmendagri Nomor 24 Tahun 2021 tentang PPKM level 4 dan 3 untuk wilayah Jawa Bali, Inmendagri Nomor 25 Tahun 2021 untuk wilayah Nusa Tenggara, Maluku, Kalimantan, Sumatra dan Papua. Dan Inmendagri Nomor 26 Tahun 2021 tentang pelaksanaan PPKM level 1, 2 dan 3. Kebijakan untuk menerapkan PPKM ini dialihkan kepada pemerintah daerah dan disesuaikan dengan hasil penilaian masing-masing wilayah (Dindin and Susanto 2021).

Mendapati kebijakan terbaru ini, tentunya mahasiswa harus memahaminya. Pengabdian masyarakat ini ialah sebuah upaya untuk meningkatkan mahasiswa kesehatan tentang kebijakan penerapan level-level PPKM selama masa pandemi ini. Setelah pengabdian masyarakat ini dilakukan, diharapkan ada peningkatan pengetahuan bagi mahasiswa.

2. METODE PENGABDIAN

d. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2021 secara daring.

e. Metode dan Rancangan Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan secara daring. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan mahasiswa, kami memberikan pemaparan mengenai kebijakan yang memuat tentang penerapan PPKM 4 level. Sebelum memberikan pemaparan dan sesudahnya, kami memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. Kuesioner *before-after* diberikan melalui link google form untuk mendapatkan skor pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Kami memberikan 5 pertanyaan dengan pilihan benar dan salah untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu:

1. Indikator Penentuan Level PPKM berdasarkan pada level transmisi dan cakupan vaksinasi covid-19. (Benar/salah)
2. PPKM level 4 diterapkan jika daerah memiliki kasus konfirmasi lebih dari 150 per 100.000 penduduk per minggu. (Benar/salah)
3. PPKM level 3 diterapkan jika daerah memiliki kasus konfirmasi lebih dari 50-150 per 100.000 penduduk per minggu. (Benar/salah)
4. PPKM level 2 diterapkan jika daerah memiliki kasus konfirmasi lebih dari 20-50 per 100.000 penduduk per minggu. (Benar/salah)
5. PPKM level 1 diterapkan jika daerah memiliki kasus konfirmasi kurang dari 20 per 100.000 penduduk per minggu. (Benar/salah)

Hasil dari data tingkat pengetahuan yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam format tabulasi sederhana.

f. Pengambilan Sampel

Sebanyak 87 mahasiswa dari prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakta terlibat dalam pengabdian masyarakat ini. Delapan puluh tujuh mahasiswa ini kesemuanya merupakan mahasiswa angkatan tahun 2019. Dengan menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel, maka teknik yang digunakan disebut total sampling (Maulani 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, pengetahuan mahasiswa tentang kebijakan PPKM sudah baik dan cukup tinggi. Namun demikian, setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan mahasiswa akan kebijakan PPKM pun mengalami peningkatan. Hasil dari pretest dan post test yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah pemaparan materi kebijakan PPKM

		No. 1		No. 2		No. 3		No. 4		No. 5	
		n	persen	n	persen	n	persen	n	persen	n	persen
Sebelum materi	Salah	8	9%	9	10%	9	10%	8	9%	9	10%
	Benar	79	91%	78	90%	78	90%	79	91%	78	90%
Sesudah materi	Salah	1	1%	3	3%	3	3%	4	5%	2	2%
	Benar	86	99%	84	97%	84	97%	83	95%	85	98%
Kenaikan Peserta Paham			8%		7%		7%		4%		8%

Pada tabel tersebut nampak peningkatan pengetahuan yang paling tinggi ialah pada ide nomer 1 dan 5 yaitu Indikator Penentuan Level PPKM berdasarkan pada level transmisi dan cakupan vaksinasi covid-19 dan penerapan PPKM level 1 jika suatu daerah memiliki kasus konfirmasi kurang dari 20 per 100.000 penduduk per minggu. Peningkatan pengetahuan yang kedua ialah pada ide nomer 2 dan 3 yaitu sebanyak 7%. Selanjutnya, peningkatan pengetahuan yang paling sedikit dibandingkan yang lain berada pada ide 4 yaitu mengenai penentuan level 2 PPKM.

Pada dasarnya, pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan manusia melalui pancainderanya. Dengan mendengar, melihat, mencium merasa dan meraba, manusia dapat memperoleh sebuah pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda tergantung dari latar belakang pengalamannya masing-masing. Tingkatan pengetahuan seseorang dari rendah ke tinggi secara berturut-turut yaitu dimulai dari tahu, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan terakhir mengevaluasi (Yulinda and Fitriyah 2018)

Pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai cara salah satunya dengan proses pendidikan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu media dalam pendidikan kesehatan. Dengan penyuluhan kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang baru tentang kebijakan terbaru PPKM untuk menekan penyebaran Covid-19. Setelah diperoleh pengetahuan yang baru, maka terbukalah wawasan seseorang terhadap hal tersebut. Efeknya bagi orang yang berwawasan yaitu terjadilah perubahan perilaku. Maka dari itu, semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik. (Yulinda and Fitriyah 2018; Usman, Budi, and Sari 2020) Dengan kata lain, pengetahuan yang baik tentang kebijakan PPKM menjadi faktor yang berkontribusi dalam melakukan pencegahan penyebaran Covid-19.

Dalam pembelajaran di perguruan tinggi, dosen memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk karakter mahasiswa (Azhari 2017). Peran dosen ini dapat dimanfaatkan untuk membuat mahasiswa mengetahui situasi kebijakan pengendalian penanganan Covid di Indonesia terkini. Mahasiswa dapat memberikan “*insight*” atau sekedar pemberian informasi kepada mahasiswa tentang kebijakan pengendalian covid-19 yang terbaru, atau juga dapat berbagi info kebijakan ini dengan cara menugaskan mahasiswa untuk melakukan peelusuran cepat terkait situasi covid-19 terkini. Walaupun di perguruan tinggi sebagian informasi yang didapatkan mahasiswanya didapatkan secara otodidak, namun arahan dan intruksi dari dosen dalam pencarian suatu informasi tetap diperlukan oleh mahasiswa (Yanuarti and Sari 2019).

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Penyuluhan mengenai kebijakan PPKM untuk mengendalikan Covid-19 yang dilakukan pada mahasiswa D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakta terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Setelah mendapatkan pemahaman pengetahuan, diharapkan mahasiswa dapat bersikap positif dan semakin mendukung gerakan pemerintah untuk menjalankan aktivitas berdasarkan kebijakan PPKM yang berlaku. Kami merekomendasikan agar kebijakan terbaru mengenai pengendalian covid-19 bisa tetap disinggung saat dosen menyampaikan mata kuliah agar mahasiswa tetap tahu perkembangan penanganan covid-19 di Indonesia.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada IIK Bhakta atas dukungan fasilitas dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan pada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhamad Zainuddin., Apt selaku Rektor IIK Bhakta
2. Krisnita Dwi Jayanti, S.KM., M.Epid selaku Kaprodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakta
3. Rekan-rekan dosen

4. Mahasiswa angkatan tahun 2019 Kaprodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan IIK Bhakta

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Devi Syukri. 2017. "PERAN DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MAHASISWA." *Jurnal Pelangi* 9 (2).
- Dindin, Dindin, and Hendry Susanto. 2021. "Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Bagi Kesejahteraan Pekerja Non Esensial." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8 (2): 81–93.
- Hasrul, Muh. 2020. "Aspek Hukum Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)." *Jurnal Legislatif*, 385–98.
- Maulani, Giva. 2018. "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X TGB SMK N 2 Payakumbuh." *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5 (1).
- Saragih, M Yoserizal, and Javaid Ahmad Andrabi. 2021. "The Role of Islamic Journalistics in the Implementation of Community Activities Restrictions (PPKM) COVID-19." *SIASAT* 6 (3): 137–50.
- Usman, Usman, Setia Budi, and Dian Nur Adkhana Sari. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 11 (2): 258–64.
- Yanuarti, Eka, and Devi Purnama Sari. 2019. "Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 2 (2): 127–38.
- Yulinda, Arif, and Nurul Fitriyah. 2018. "Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di SMKN 5 Surabaya." *Jurnal Promkes* 6 (2): 116–28.